

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU DI SMPN 1
SALAWU

Dendi Nur Hidayat¹, Kusuma Agdhi Rahwana², Ai Kusmiati Ashiyah³
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
nurhidyaat12@gmail.com , kusumaagdhi@unper.ac.id , aikusmiati@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of Work Life Balance and the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) on Teachers' Performance at SMPN 1 Salawu. The research uses a quantitative approach with 31 teacher respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results show that Work Life Balance has a positive and significant effect on teachers' performance with a significance value of $0.003 < 0.05$ and a contribution of 12.32%. The Utilization of ICT also has a positive and significant effect with a significance value of < 0.001 and a contribution of 99.60%. Both variables simultaneously have a significant influence on teachers' performance. It can be concluded that better Work Life Balance and optimal use of ICT can improve teachers' performance at SMPN 1 Salawu.

Keywords: *Work Life Balance, Information and Communication Technology, Teachers' Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Work Life Balance dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Salawu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 31 guru. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Work Life Balance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 12,32%. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan kontribusi sebesar 99,60%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik Work Life Balance dan semakin optimal pemanfaatan TIK, maka semakin meningkat pula kinerja guru di SMP Negeri 1 Salawu.

Kata kunci: Work Life Balance, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kinerja Guru.

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi atau work-life balance (WLB). Guru yang mampu mengelola waktu dan tanggung jawab pada kedua aspek tersebut cenderung memiliki tingkat stres rendah, kepuasan kerja tinggi, serta performa profesional yang lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Zahara et al. (2024) menunjukkan bahwa WLB berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan mampu menurunkan tingkat burnout, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas kerja guru. TIK membantu guru dalam menyusun materi ajar, menciptakan pembelajaran interaktif, serta mempermudah proses administrasi pendidikan. Nabilah et al. (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap kompetensi dan kinerja guru, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala di lapangan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada tanggal 24 Mei 2025 dengan lima guru di SMPN 1 Salawu, diketahui bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengatur WLB, terutama sejak diterapkannya sistem kerja pascapandemi. Beban administrasi, peran ganda, serta keterlibatan guru dalam organisasi luar sekolah membuat waktu pribadi semakin terbatas. Selain itu, pemanfaatan TIK belum sepenuhnya optimal, khususnya bagi guru berusia di atas 50 tahun yang masih mengalami hambatan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital karena keterbatasan keterampilan dan minimnya pelatihan. Kepala sekolah SMPN 1 Salawu juga menegaskan bahwa meskipun pemanfaatan TIK sudah mulai diterapkan, masih terdapat kesenjangan kemampuan antar guru. Pelatihan internal menjadi strategi utama untuk meningkatkan kompetensi digital guru, namun adaptasi tetap membutuhkan waktu. Guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa pembelajaran daring saat pandemi memberikan pengalaman berharga, tetapi juga menjadi tantangan besar bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi. Berdasarkan data kinerja guru tahun 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi yang menunjukkan perubahan pola kerja guru di masa pandemi dan pascapandemi. Pada tahun 2020, kinerja guru berada pada angka 86% karena berbagai kendala pembelajaran daring. Namun, kinerja terus meningkat hingga mencapai 92% pada tahun 2023 dan stabil pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya adaptasi teknologi, dukungan lembaga, serta penguatan WLB yang berdampak positif pada performa guru. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh WLB atau pemanfaatan TIK terhadap kinerja guru. Namun, sebagian besar dilakukan di wilayah perkotaan, sekolah swasta, atau jenjang pendidikan menengah atas. Selain itu, banyak penelitian dilakukan sebelum atau pada masa pandemi, sehingga belum banyak yang mengkaji dinamika perubahan kinerja guru pada masa pascapandemi. Rifa'i et al. (2023) mencatat bahwa WLB berkontribusi sebesar 64,6% terhadap kinerja guru pascapandemi, namun belum dipadukan dengan variabel pemanfaatan TIK. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru pada masa pascapandemi, khususnya yang menggabungkan variabel work-life balance dan pemanfaatan TIK secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di SMPN 1 Salawu sebagai salah satu sekolah negeri yang memiliki dinamika kerja unik di Kabupaten Tasikmalaya.

1. Work-Life Balance (X_1)

Work-life balance adalah keadaan ketika seseorang mampu mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi secara seimbang tanpa mengorbankan salah satunya. Dalam konsep ini, pekerjaan dan kehidupan pribadi dipandang sama pentingnya sehingga keduanya memerlukan alokasi waktu, perhatian, serta energi yang proporsional (Saputra & Masdupi, 2025). Work-life balance diukur melalui tiga indikator utama, yaitu time balance, yang menggambarkan kemampuan individu membagi waktu secara efektif antara pekerjaan dan kehidupan pribadi; involvement balance, yang berkaitan dengan keterlibatan emosional dan psikologis seseorang dalam dua domain kehidupan tersebut; serta satisfaction balance, yaitu tingkat kepuasan individu terhadap perannya baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan pribadi.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (X_2)

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah proses penggunaan perangkat teknologi, seperti komputer, internet, perangkat lunak, dan aplikasi digital, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan manusia dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemerintahan, bisnis, dan kehidupan sehari-hari (Hidayatullah, 2021). Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan TIK mencakup beberapa aspek, yaitu penggunaan TIK dalam pembelajaran, TIK sebagai sarana komunikasi pendidikan, dan TIK sebagai alat untuk mengatasi keterbatasan proses belajar. Selain itu, pemanfaatan TIK juga berperan dalam meningkatkan kualitas guru dan siswa, menjadi bagian dari kompetensi profesional guru sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, serta mencakup penggunaan berbagai jenis media TIK. TIK juga dimanfaatkan dalam model pembelajaran modern seperti blended learning dan e-learning, yang mengintegrasikan metode daring dan luring secara efektif.

3. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas sesuai tujuan pembelajaran, mencakup perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, pengendalian kondisi belajar, serta penilaian hasil belajar peserta didik (Joel et al., 2022). Kinerja guru sangat menentukan kualitas proses pendidikan di sekolah. Indikator kinerja guru didasarkan pada empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran; kompetensi kepribadian, yang mencerminkan keteladanan, kedisiplinan, dan integritas guru; kompetensi sosial, yang terkait kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat; serta kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta menerapkannya secara tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 1 Salawu Desa Margalaksana, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46471.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2024), populasi merupakan keseluruhan elemen atau subjek yang menjadi wilayah generalisasi penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh guru yang mengajar di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru yang berstatus

PNS di sekolah tersebut adalah 31 orang, sehingga seluruh guru tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2024). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Teknik ini digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena penambahan jumlah sampel tidak akan memengaruhi keterwakilan data. Dengan demikian, ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 31 guru PNS di SMPN 1 Salawu.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Kuisisioner penelitian ini telah dilakukan uji validitas sehingga diketahui valid atau tidaknya dari setiap kuesioner. Uji validitas ini menggunakan *software* SPSS versi 27.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Work life Balance</i> (X1)					
No	Variabel	Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	<i>Work Life Balance</i> (X.1)	X1.1	0,761	0,355	Valid
		X1.2	0,576	0,355	Valid
		X1.3	0,508	0,355	Valid
		X1.4	0,636	0,355	Valid
		X1.5	0,583	0,355	Valid
		X1.6	0,664	0,355	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)
Dari uji validitas mengenai *Work Life Balance* (X1) berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS versi 27 diperoleh hasil r tabel sebesar 0,355 dengan hasil r hitung > r tabel sehingga Uji Validitas *Work Life Balance* (X1) Valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi informasi dan Komunikasi (X2)					
No	Variabel	Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	Pemanfaatan TIK (X2)	X2.1	0,547	0,355	Valid
		X2.2	0,726	0,355	Valid
		X2.3	0,557	0,355	Valid
		X2.4	0,426	0,355	Valid
		X2.5	0,432	0,355	Valid
		X2.6	0,362	0,355	Valid
		X2.7	0,684	0,355	Valid
		X2.8	0,658	0,355	Valid

X2.9	0,711	0,355	Valid
X2.10	0,679	0,355	Valid
X2.11	0,617	0,355	Valid
X2.12	0,612	0,355	Valid
X2.13	0,513	0,355	Valid
X2.14	0,373	0,355	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Dari hasil uji validitas mengenai Pemanfaatan Teknologi Infromasi dan Komunikasi (X2) berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS 27 diperoleh hasil r tabel sebesar 0,355 dengan hasil r hitung > r tabel sehingga uji validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2) Valid.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No.	Variabel	Item	R hitung	R table	Keterangan
1.	Kinerja Guru	Y.1	0,715	0,355	Valid
	(Y)	Y.2	0,780	0,355	Valid
		Y.3	0,510	0,355	Valid
		Y.4	0,450	0,355	Valid
		Y.5	0,398	0,355	Valid
		Y.6	0,469	0,355	Valid
		Y.7	0,542	0,355	Valid
		Y.8	0,656	0,355	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Dari uji validitas mengenai Kinerja Guru (Y) berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS versi 27 diperoleh hasil r tabel sebesar 0,355 dengan hasil r hitung > r tabel sehingga Uji Validitas Kinerja Guru (Y) Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner dari setiap variabel penelitian. Hasil Uji reliabilitas menunjukkan bahwa pernyataan ditanyakan reliabel penelitian jika nilai AlphaCronbach > 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angka yang di dapat hasil perhitungan SPSS Versi 25 menunjukkan angka yang didapat diatas nilai AlphaCronbach > 0,6 sehingga uji reliabilitas dinyatakan terpenuhi (Reliabel).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CronBach Alpa	Keterangan
<i>Work Life Balance</i>	0,664	Reliabel
Pemanfaatan TIK	0,834	Reliabel
Kinerja Guru	0,691	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat diandalkan. Uji ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.36689090
Most Extreme Differences	Absolute		.126
	Positive		.074
	Negative		-.126
Test Statistic			.126
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.235
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.224
		Upper Bound	.246

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Asymp. Sig 2 didapat nilai sebesar 0,200 yang artinya lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah data (N) = 31 diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,235. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

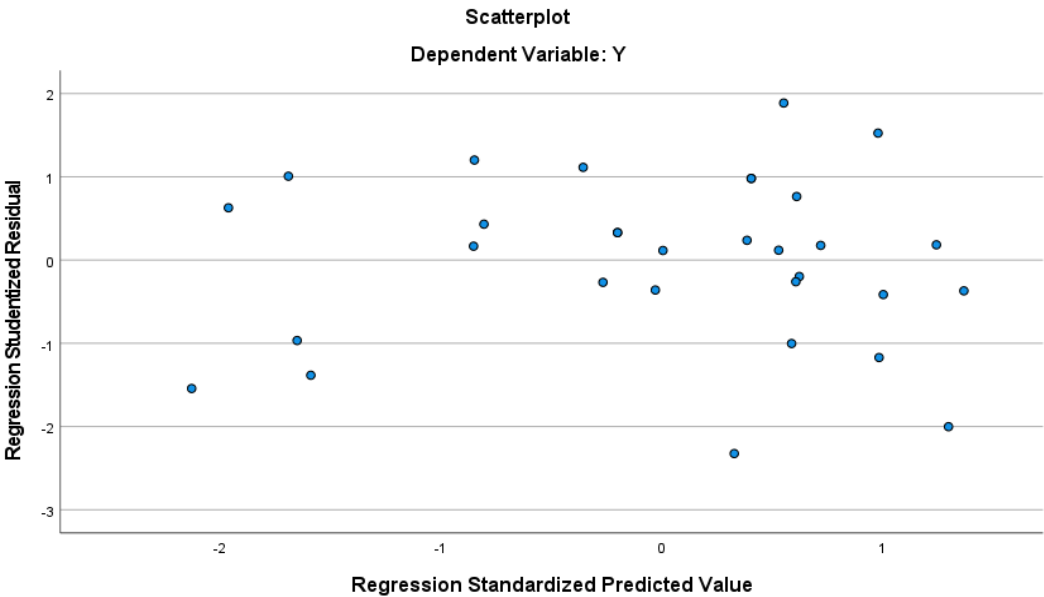
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Work Life Balance</i>	.935	1.069
	Pemanfaatan TIK	.935	1.069

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil pengujian SPSS versi 27 mendapatkan hasil perhitungan diperoleh nilai tolerance untuk variabel *Work Life Balance* sebesar 0,935 dengan VIF sebesar 1,069, serta variabel Pemanfaatan TIK memiliki nilai tolerance sebesar 0,935 dengan VIF sebesar 1,069. Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga kedua variabel independen layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Uji Heteroskedasitas

Hasil pengujian SPSS versi 27 untuk menguji Uji Heteroskedasitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot pada Gambar 4.3, sebagai berikut :



Sumber : Olah Data Primer, 2025

Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedasitas

Dari Gambar 4.3 diatas dapat di ketahui bahwa terdapat titik data yang pepelar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik data tersebut tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskidatisitas, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.996	.380	1.535

a. Predictors: (Constant), TIK, WLB

b. Dependent Variable: Y

Dari Output yang didapat dari hasil pengolahan SPSS versi 27 pada tabel 4.44. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,535, nilai tersebut berada di sekitar angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Hasil
1	Uji Normalitas	Terpenuhi
2	Uji Multikolinearitas	Terpenuhi
3	Uji Heteroskedastisitas	Terpenuhi
4	Uji Autokorelasi	Terpenuhi

Sumber : Olah Data Primer, 2025

Dari Tabel 4.45 Hasil Uji Asumsi Klasik yang Anda tampilkan, Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, diperoleh hasil bahwa seluruh uji telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Pengaruh *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.767	.914		-3.026	.005
	Work Life Balance	.099	.030	.041	3.280	.003
	Pemanfaatan TIK	1.002	.013	.984	78.585	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.767 - 0,099 X_1 + 1,002 X_2 + e$$

Interprestasi :

- Konstanta sebesar -2.767 menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan variabel *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka Kinerja Guru -2.767.
- Koefisien regresi *Work Life Balance* (X_1) sebesar 0,099 artinya setiap kenaikan 1 satuan *Work Life Balance* maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,099 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan *Work Life Balance* maka akan menurunkan Kinerja Guru sebesar 0,099 satuan.
- Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2) sebesar 1,002 artinya setiap kenaikan 1 satuan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan menaikkan Kinerja Guru sebesar 1,002 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebesar 1,002.

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel *Model Summary* pada tabel 4.48 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.996	.380

a. Predictors: (Constant), TIK, WLB

Berdasarkan Tabel 4.48 diketahui bahwa koefisien korelasi simultan *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru sebesar 0,998. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai korelasi *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru memiliki nilai positif artinya *Work Life Balance* meningkat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi meningkat, maka dapat meningkatkan Kinerja Guru juga.

Sebaliknya, *Work Life Balance* menurun dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi menurun, maka Kinerja Guru menurun juga. Berdasarkan *output* SPSS, koefisien determinasi R-Square adalah sebesar caryawan secara simultan sebesar 99,6 % terhadap Kinerja Guru, sedangkan 996 atau 99,6% artinva besarnya pengaruh *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebesar 0,4% merupakan faktor lain atau pengaruh dari faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis *output* SPSS pada tabel ANOVA

Tabel 4. 11 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1006.467	2	503.233	3489.252	.000 ^b
	Residual	4.038	28	.144		
	Total	1010.505	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), TIK, WLB

Diketahui bahwa nilai Sig. F sebesar 0,000 <0,05, artinya Ha diterima (Ho ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya secara bersama-sama *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini mengindikasi bahwa ketika perusahaan meningkatkan *Work Life Balance* dan Komitmen Karyawan secara bersama-sama maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan. Sebaliknya jika perusahaan menurunkan *Work Life Balannce* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kouminkasi maka hal itu dapat menurunkan Kinerja Guru. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Zahara et al., 2024) bahwa secara simultan *work-life balance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, (Sari et al., 2024) menyatakan bahwa secara simultan *work-life balance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dan penelitian lainnya menurut (Rifa'i et al., 2023) bahwa secara simultan *work-life balance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh *Work Life Balance* Secara Parsial Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Salawu

Berdasarkan hasil SPSS versi 27 dari tabel coefficient Tabel 4.50 sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Parsial *Work Life Balance*

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error								
1 (Constant)	-2.781	.919		-3.026	.005					
<i>Work Life Balance</i>	.100	.030	.041	3.280	.003	.351	.527	.039	.901	1.110
Pemanfaatan TIK	1.002	.013	.984	78.191	.000	.997	.998	.934	.901	1.110

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 27 diperoleh koefisien korelasi *Work Life Balance* dengan kinerja guru sebesar 557. yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara *Work Life Balance* dengan Kinerja Karyawan termasuk dalam klasifikasi kategori sedang karena berada dalam kriteria 0,40 - 0,599. Dalam arti, semakin baiknya *Work Life Balance* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kouminkasi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya Kinerja Guru di SMPN 1 Salawu.

Besar pengaruh *Work Life Balance* terhadap Kinerja Guru secara parsial adalah dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi variabel *Work Life Balance* dilihat dari tabel 4.49 dalam Partial Tahel Coefficients sebesar (0,557) $R^2 \times 100\% = 31,02\%$ sehingga besarnya pengaruh variabel *Work Life Balance* terhadap Kinerja Karyawan adalah sebesar 31,02%.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *Work Life Balance* (X1) secara parsial terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Salawu dapat dilihat dari nilai sig 0.003 yang lebih kecil dari 0,05 (nilai $\alpha = 5\%$) dengan demikian Ho ditolak Ha diterima, yang berarti bahwa *Work Life Balance* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Salawu. Sehingga jika *Work Life Balance* baik maka akan meningkatkan Kinerja Guru juga bisa lebih *balance* antara dunia pekerjaan dengan dunia luar.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zahara et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Work Life Balance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru, menurut (Sari et al., 2024) bahwa *Work Life Balance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru, dan penelitian lainnya menurut (Rifa'i et al., 2023) menyatakan bahwa *Work Life Balance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Secara Parsial Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Salawu

Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
1 (Constant)	-2.781	.919		-3.026	.005					
Work Life Balance	.100	.030	.041	3.280	.003	.351	.527	.039	.901	1.110
Pemanfaatan TIK	1.002	.013	.984	78.191	.000	.997	.998	.934	.901	1.110

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 27 diperoleh koefisien korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan kinerja guru sebesar 0,998. yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara Work Life Balance dengan Kinerja Karyawan termasuk dalam klasifikasi kategori sedang karena berada dalam kriteria 0,80 - 1,000. Dalam arti, semakin baiknya Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya Kinerja Guru di SMPN 1 Salawu.

Besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru secara parsial adalah dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi variabel *Work Life Balance* dilihat dari tabel 4.49 dalam Partial Tahel Coefficients sebesar (0,998) $R^2 \times 100\% = 99,60\%$ sehingga besarnya pengaruh variabel *Work Life Balance* terhadap Kinerja Karyawan adalah sebesar 99,60%

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2) secara parsial terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Salawu dapat dilihat dari nilai sig 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 (nilai $\alpha = 5\%$) dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Salawu. Sehingga jika Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat baik maka akan meningkatkan Kinerja Guru juga bisa lebih baik dalam Pemanfaatan TIK..

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Work Life Balance dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada guru di SMPN 1 Salawu berada pada klasifikasi sangat baik. Kinerja guru juga termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa guru di SMPN 1 Salawu mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi serta memanfaatkan TIK secara optimal dalam melaksanakan tugas profesional. Secara simultan, Work Life Balance dan Pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang berarti bahwa semakin baik keseimbangan kehidupan kerja dan semakin optimal pemanfaatan teknologi, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Secara parsial, Work Life Balance terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga guru yang memiliki keseimbangan kehidupan kerja yang baik cenderung menunjukkan performa kerja yang lebih optimal. Pemanfaatan TIK juga berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, maka semakin baik pula kualitas kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama maupun terpisah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Salawu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. F., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *MES Management Journal*, 3(2), 524-536. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i2.375>
- Amelia, D., Windayani, M. P., & Tuti Syafrianti, M. P. (2021). Jurnal Wibawa Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin. *Jurnal Wibawa*, 1(3), 1-13.
- Andarista, J., Latif, N., & Jumaidah. (2024). Pengaruh Keseimbangan Kerja (Work Life-Balance) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Ide Kreasi Warna Makassar Program Studi Manajemen “ Pengaruh Keseimbangan Kerja (Work Life Balance) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* Vol. 2 No. 6 November 2024, 2(6), 1-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1345>
- Apriyanti, D. Di, Anindita, R., & Purwandari, D. A. (2021). Peran Job Crafting Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid Melalui Burnout Dan work Life Balance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 260-278. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7917>
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). Manajemen Kinerja Guru. In S. Sahabuddin (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences (Pertama Ju, Vol. 3, Issue 1)*. Penerbit Yayasan Barcode. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Destiana, B. (2014). Faktor Determinan Pemanfaatan TIK Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 285-299. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2555>
- DPRI. (2012). UU Nomor 14 Tahun 2005 (pp. 1-5). <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lysc1391498449.PDF>
- Fahyuni, E. F. (2017). Buku Ajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. In M. P. Fika Megawati, S.Pd. (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences (Cetakan pe, Vol. 3, Issue 1)*. UMSIDA Press. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Ghozali, I. (2018). *Book_2018_Ghozali.pdf* (p. 30). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://id.scribd.com/document/736967540/Book-2018-Ghozali>
- Hadiati, E., Septiani, Y., Hanum, A. Z., Damayanti, W. R., & Reliyanti, S. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Di Era Globalisasi. *Jurnal Cendekia*

- Ilmiah Vol.4, No.3, April 2025, 4(3), 369-374.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1681>
- Hendra, D., & Artha, B. (2023). Work-Life Balance: Suatu Studi Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 11320-11330.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Hidayatullah, S. (2021). Buku - Teknologi Informasi dan Komunikasi. TareBooks (Taretan Sedaya Intenational), 1-86. <https://share.google/XfGu5WlpjAeAjKuhk>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2023). Analisis Data Kuantitatif. In H. Warnaningtyas (Ed.), *eJurnal Al Musthafa (Cetak I Ja, Vol. 3, Issue 3)*. (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Joen, S., Purnamawati, & Amiruddin. (2022). Kinerja Guru. In T. K. Magama (Ed.), *Jurnal Ekonomi Manajemen (Cetakan: P, Vol. 2, Issue 2)*. Magama (Anggota IKAPI). <https://doi.org/DOI: 10.2760/115376>
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2018). Pengantar Manajemen. In Wahyu Suratman (Ed.), *Pengantar Manajemen (Melati, S.)*. LPU-UNAS. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>
- Lestari, P., Violinda, Q., & Goeltom, H. C. (2021). Pengaruh Work Life Balance dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Semarang pada Saat Pandemi Covid-19. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(3), 307-315. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i3.26777>
- Mardiani, I. N., & Widiyanto, A. (2021). Pengaruh work-life balance, Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja karyawan PT Gunanusa Eramandiri. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 985-993. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.456>
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>